

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Saat ini, guru-guru di sekolah di Indonesia masih memiliki tanggung jawab utama untuk mengajarkan pengetahuan di dalam kelas. Sebagian besar guru sekolah dasar masih menggunakan model pembelajaran tradisional, yang membuat siswa cenderung menjadi kurang aktif dalam proses pembelajaran dan cenderung kurang memahami pelajaran di dalam kelas. Guru juga kurang pandai dalam menjelaskan materi yang sulit, dan dalam proses pembelajarannya, guru tidak melakukan sesuatu untuk memperjelas konsep-konsep yang sulit dari materi tersebut.

Pendidikan menurut (Wahyu & Hilga, 2018:229) juga merupakan usaha yang dilakukan dengan sadar dan matang, guna mencapai sebuah proses pembelajaran dan membangun suasana belajar yang dapat mendukung peserta didik untuk aktif mengembangkan kemampuan diri dalam spiritual yang dimiliki, kontrol diri, keagamaan, akhlak mulia peserta didik, kecerdasan, dan kepribadian mereka, serta memiliki kemampuan yang bisa digunakan oleh para peserta didik dalam menjadi pribadi yang berguna di masyarakat dan menjadi warga negara yang berguna bagi negara dan bangsa. Mata pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib ada dan harus dipelajari oleh peserta didik, baik di mulai dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi (Ki & Yanuarti, 2017:237).

Matematika memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari dan berfungsi untuk membekali peserta didik dalam kemampuan berhitung dan mengolah angka, mengembangkan kemampuan bernalar melalui kegiatan eksplorasi dan eksperimen juga sebagai alat pemecah masalah. Tujuan utama pembelajaran matematika tingkat SD adalah agar siswa mengenal angka-angka sederhana, operasi hitung sederhana, pengukuran, dan bidang. Pada tahap usia peserta didik sekolah dasar yang berkisaran usia 7 hingga 12 tahun yang dimana

pada usia ini peserta didik masih mempunyai pola berfikir pada tahap oprasional konkret (Meilawati, et al Wulandari., 2020:158).

Pembelajaran matematika hendaknya ditekankan pada konsep matematika dan pengalaman peserta didik, supaya pembelajaran matematika lebih bermakna dan menyenangkan bagi peserta didik, sehingga peserta didik mudah memahami konsep matematika itu sendiri (Herlina & Taufina, 2020:821). Belajar matematika merupakan belajar makna, dalam artian setiap konsep matematika yang dipelajari harus bisa kita pahami sebelum pada penerapan dalam kehidupan sehari-hari (Gazali, 2016; Rohmah et al., 2021:181). Matematika hanya terkesan menyimak penjelasan guru dan mengerjakan latihan soal, sehingga peserta didik kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar (Tampubolon, 2016:190). Berdasarkan hasil *Program for International Student Assasment* (PISA) menunjukkan bahwa kategori membaca, matematika dan sains di Indonesia tergolong rendah karena berada pada rangking ke – 74 dari 79 negara (Hawa & Putra, 2018 et al Novitasari & Leonard, 2017:758).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 5 Lumban Pinggol pada kelas III, ditemukan bahwasanya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika tidak memuaskan dan sejalan dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan pada umumnya. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika pada kelas III SD N 5 Lumban Pinggol dapat dilihat dari tabel data berikut :

Tabel 1.1 Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas III

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)
>70	12	60%
<70	8	40%
	20	100%

(Sumber : Guru kelas III SD Negeri 5 Lumban Pinggol)

Dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika pada kelas III SD Negeri 5 Lumban Pinggol, bahwasanya masih banyak siswa yang kurang

memahami materi dan pelajaran yang di sampaikan oleh guru. Karena penggunaan waktu yang singkat dan kurangnya penguasaan materi yang akan dipelajari.

Dari 20 siswa kelas III, hanya 12 siswa (60%) yang memahami materi pembelajaran, sedangkan yang kurang memahami materi pembelajaran 8 siswa(40%). Berdasarkan hasil belajar siswa, maka peneliti berkeinginan mengatasi permasalahan pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Maka dari itu peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh model pembelajaran *flipped classroom* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika pada kelas III SD Negeri 5 Lumban Pinggol”.

Sebuah kemajuan pembelajaran yang diusulkan untuk mengatasi masalah pembelajaran matematika adalah pembelajaran dengan model *flipped classroom*. Bergmann, J., dan Sams, A. (2022:20) mengemukakan bahwa pembelajaran metode pembelajaran *flipped classroom* menawarkan pendekatan yang berbeda dengan model pembelajaran tradisional. Model ini, siswa mempelajari materi baru secara mandiri di rumah melalui video pembelajaran atau bahan bacaan yang telah disediakan oleh guru. Waktu di kelas kemudian digunakan untuk kegiatan yang lebih interaktif seperti diskusi, pemecahan masalah, dan aplikasi praktis dari materi yang telah dipelajari.

Selanjutnya menurut Kong, S. C., & Song, Y. (2023:789) menegaskan bahwa pembelajaran model *flipped classroom* dikembangkan dengan harapan dapat mengatasi tantangan-tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran matematika tradisional. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari materi secara mandiri dan mengalokasikan waktu kelas untuk kegiatan yang lebih interaktif, diharapkan siswa dapat lebih terlibat dan memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai konsep-konsep matematika.

Berdasarkan uraian dan permasalahan yang ada di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : Pengaruh Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Pada Kelas III SD Negeri 5 Lumban Pinggol Tahun Pelajaran 2024/2025.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah adalah sebagai berikut :

1. Rendahnya Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Matematika: Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami Matematika Sifat Bangun Ruang Sederhana yang di ajarkan melalui metode tradisional.
2. Keterbatasan Waktu Pembelajaran di Kelas: Waktu pembelajaran matematika di kelas yang terbatas membuat guru sering kali hanya mampu menyampaikan materi tanpa memiliki banyak waktu untuk memperdalam atau menjelaskan materi secara mendalam.
3. Model pembelajaran yang digunakan masih belum bervariasi dan cenderung menggunakan model yang konvensional.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan Latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka peneliti perlu membatasi satu permasalahan untuk memaksimalkan hasil penelitian, maka peneliti membatasi permasalahan tentang model pembelajaran *flipped classroom* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika pada kelas III SD Negeri 5 Lumban Pinggol Tahun Pembelajaran 2024/2025

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran hasil belajar siswa dengan menggunakan model konvensional pada kelas III SD Negeri 5 Lumban Pinggol Tahun Pelajaran 2024/2025 ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model *flipped classroom* pada kelas III SD Negeri 5 Lumban Pinggol Tahun Pelajaran 2024/2025 ?

3. Apakah ada pengaruh yang signifikan dalam menggunakan model *flipped classroom* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika pada kelas III SD Negeri 5 Lumban Pinggol Tahun Pelajaran 2024/2025?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar siswa dengan menggunakan model konvensional pada III SD Negeri 5 Lumban Pinggol Tahun Pelajaran 2024/2025.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model *flipped classroom* pada kelas III SD Negeri 5 Lumban Pinggol Tahun Pelajaran 2024/2025.
3. Untuk mengetahui ada pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model *flipped classroom* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika pada kelas III SD Negeri 5 Lumban Pinggol Tahun Pelajaran 2024/2025.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan dampak positif bagi pengembangan model pembelajaran yang lebih efektif.

1. Bagi Guru
Membantu guru memahami kelebihan dan kekurangan model *flipped classroom* dan sebagai salah satu alternative dalam pengembangan model *flipped classroom* pengajaran di kelas.
2. Bagi Siswa
Memberikan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan agar siswa lebih aktif dan percaya diri dalam pembelajaran matematika.
3. Bagi sekolah
Penelitian ini bermanfaat dalam memberikan saran kepada pihak sekolah untuk menggunakan model pembelajaran *flipped classroom* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

4. Bagi peneliti

Penelitian ini akan berguna sebagai referensi bagi peneliti selanjunya.

